

**PENERAPAN METODE PEER TEACHING BERBANTUAN LKS  
PADA PEMBELAJARAN MATERI TURUNAN UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
KELAS XI AGAMA MA DAKWAH ISLAMİYAH PUTRA KEDIRI  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**ARTIKEL SKRIPSI**

**Oleh**

**MUHAMMAD FEBRY**

**E1R113040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2017**



**PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI**

Artikel skripsi berjudul : **Penerapan Metode *Peer Teaching* Berbantuan LKS pada Pembelajaran Materi Turunan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Agama MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017**

yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Febry  
NIM : E1R 013 040  
Prog. Studi : Pendidikan Matematika

Telah diperiksa dan disetujui.

Mataram, 13 September 2017

Dosen Pembimbing I

Drs. Baidowi, M.Si  
NIP. 19650406 199203 1 001

Mataram, 13 September 2017

Dosen Pembimbing II

Nani Kurniati, S.Pd., M.Sc  
NIP. 198006032003122002

Menyetujui :

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

Drs. Baidowi, M.Si  
NIP. 19650406 199203 1 001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>II. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>4</b>
<b>III. PEMBAHASAN.....</b>	<b>5</b>
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>

**PENERAPAN METODE PEER TEACHING BERBANTUAN LKS PADA  
PEMBELAJARAN MATERI TURUNAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI AGAMA MA DAKWAH ISLAMIAH  
PUTRA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**MUHAMMAD FEBRY, BAIDOWI, NANI KURNIATI**

*Program studi Pendidikan Matematika*

*Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA, FKIP Universitas Mataram*

*Email: [febryahmad007@gmail.com](mailto:febryahmad007@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI Agama. Maka dari itu perlu mencoba menerapkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa salah-satunya yaitu metode *peer teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri melalui Penerapan Metode *Peer Teaching* berbantuan LKS Pada Pembelajaran Materi Turunan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada tiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 7,65 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 9,32 dengan kategori aktif. Kemudian skor aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 10,32 dengan kategori aktif dan pertemuan 2 adalah 13,64 dengan kategori sangat aktif. Sedangkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang tercapai adalah sebesar 70% dengan rata-rata nilai 75,07. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 78,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa pada tiap siklus meningkat. Dengan melihat secara keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Metode *Peer Teaching* berbantuan LKS pada Pembelajaran Materi Turunan dapat Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** *metode peer teaching, aktivitas belajar, prestasi belajar*

**IMPLEMENTATION OF WORKSHEET ASSISTED *PEER-TEACHING* METHOD  
ON LEARNING MATERIAL OF DERIVATIVE TO IMPROVE INVOLVEMENT  
AND ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN GRADE XI AGAMA OF MA DAKWAH  
ISLAMİYAH PUTRA KEDIRI IN THE ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**MUHAMMAD FEBRY, BAIDOWI, NANI KURNIATI**

*Study Program of Mathematics Education  
Mathematics and Basic Science Education Departement, FKIP Mataram University  
Email: [febryahmad007@gmail.com](mailto:febryahmad007@gmail.com)*

**ABSTRACT**

This research aims to improved involvement and achievement of students in grade XI Agama. through Implementation of Worksheet Assisted *Peer-Teaching* Method on Learning Material of Derivative to Improve Involvement and Achievement of Students in Grade XI Agama of MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri in the academic year 2016/2017. This type of research was a Classroom Action Research conducted in two cycles consisted of planning, implementation, observation, evaluation and reflection. The data of student achievement was obtained through the evaluation test given at the end of each cycles. The results showed that the score of students' involvement in the cycle I in the first met was 7.65 with category "quite active" and the second met was 9.32 with category "active". Then score of students' involvement on cycle II, first met was 10,32 with category "active" and second met was 13,64 with category "very active". While the results of the evaluation in the cycle I shows that the classical mastery achieved was 70% with an average score of 75.07. Based on the results of the research on cycle II, an average score of 78.83 was obtained with classical mastery of 86.67. These results indicate that involvement and achievement of students, in each cycle, increases. By looked at the overall results of the research, it could be concluded that, the Implementation of Worksheet Assisted *Peer-Teaching* Method on Learning Material of Derivative could improved Involvement and Achievement of Students in grade XI Agama of MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri in the academic year 2016/2017.

**Keywords:** *peer-teaching method, learning activity, learning achievement*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dewasa ini sudah saatnya beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Adanya peran kolaboratif antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Guru harus dapat memilih pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karena pemilihan metode yang tepat akan membantu tujuan yang diharapkan. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa sedikit demi sedikit dan tidak tiba-tiba tahu semuanya<sup>[1]</sup>.

Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Dengan memanfaatkan metode yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran <sup>[2]</sup>. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran matematika pada khususnya yang diharapkan dapat terlaksana melalui pembelajaran. Pembelajaran Matematika saat ini masih menggunakan metode mengajar konvensional yang banyak menekan pada hafalan rumus dan kurang pemahaman konsep. Akibatnya siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di MA Dakwah Islamiyah Putra Tahun pelajaran 2016/2017, guru masih menerapkan metode konvensional yaitu metode ceramah dan berdiskusi. Proses pembelajaran ini kurang menarik karena hanya berpusat pada guru, sehingga siswa enggan untuk bertanya. hal ini yang merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI agama MA Dakwah Islamiyah Putra ditunjukkan oleh nilai rata – rata Ujian Akhir Semester I Matematika siswa yaitu 68 dengan nilai ketuntasan klasikal 13%. Dimana kriteria ketuntasan klasikal minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 75 dan ketuntasan klasikal minimalnya yaitu 85% siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 75.

Selain itu siswa masih memiliki Aktivitas yang rendah, kondisi ini dapat dilihat saat guru memberikan stimulus, siswa belum mampu meresponnya. Dari seluruh siswa dikelas, hanya beberapa siswa saja yang mencatat, mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, sementara siswa lainnya hanya diam dengan rasa enggan untuk

bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami malah mengganggu temannya, ataupun tidur dalam kelas.

Adapun rata – rata nilai ulangan harian peserta didik kelas XI Agama MA Dakwah Islamiah Putra Kediri semester genap Tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rata – rata nilai ulangan harian kelas XI Agama MA Dakwah Islamiah Putra Kediri semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

No	Materi	Kelas XI AGAMA	
		Rata- rata	Ketuntasan Klasikal (%)
1	Fungsi komposisi dan Fungsi Invers	52,41	65,51
2	Limit fungsi	64,31	81,25
3	Turunan	40,80	13,3

(Sumber data: Guru mata pelajaran matematika)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa rata – rata nilai ulangan harian mata pelajaran matematika semester genap untuk satu tahun terakhir masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal Ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Turunan sangat rendah. Dari ketiga materi di atas, materi Turunan merupakan materi yang konsepnya mudah dipahami oleh siswa, tidak memerlukan analisis terlalu tinggi, dan Materi turunan ini dapat dengan mudah untuk diajarkan kembali kepada siswa lainnya.

Berdasarkan hasil pengalaman selama pelaksanaan PPL di MA Dakwah Islamiah Putra Kediri. Selain kekurangan – kekurangan yang dimiliki oleh siswa kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra mereka masih memiliki Potensi – potensi yaitu siswa senang jika temannya yang mengajarnya, senang belajar berkelompok, dan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata – rata yang mampu mengajarkan temannya dengan dibantu oleh LKS yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kerja kelompok dimana siswa juga telah terbiasa berceramah di depan teman.

Guru harus melaksanakan langkah perbaikan terhadap kegiatan pembelajaranyangmenjadi penyebab rendahnya prestasi dan aktivitas belajar siswa.

Maka perlu mencoba menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Peer Teaching* Berbantuan LKS Pada Pembelajaran Materi Turunan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri Pada Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dengan menerapkan Metode *Peer Teaching* makasiswa akan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran, karena disampaikan oleh temannya yang berperan sebagai tutor. Kemudian siswa akan lebih terbuka dalam belajar kepada teman sebayanya dalam bertanya. Kesetaraan usia mengurangi kecanggungan siswa dalam berkomunikasi untuk memecahkan masalahnya.

Metode *Peer Teaching* adalah peserta didik yang berkemampuan lebih tinggi dapat meningkatkan kekuatan akademiknya melalui kegiatan membantu temannya untuk memahami materi pelajaran<sup>[1]</sup>. Kemudian Peserta didik yang berkemampuan tinggi berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru. Dengan demikian, seorang peserta didik lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh teman yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya, Sehingga tujuan pembelajaran Matematika dapat tercapai.

Berkaitan dengan mata pelajaran matematika diperlukan Metode *Peer Teaching* yang akan mendorong peserta didik untuk mengatur dan menguraikan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, *Peer Teaching* dapat meningkatkan interaksi sosial pada diri peserta didik dalam kegiatan belajar. Metode ini juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik para peserta didik, efektif dalam membantu mengembangkan kreatifitas, eksperimentasi, kemampuan memecahkan masalah, dan mempelajari konsep yang mendalam.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri melalui Metode *Peer Teaching* tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) merupakan



penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu (kualitas) praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi yang alami<sup>[3]</sup>. Penelitian ini dilaksanakan di MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI Agama II tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 5 tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi, dan tahap refleksi.

Data-data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan 2 instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterlaksanaan scenario pembelajaran, dan tes evaluasi hasil belajar. Lembar observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mengukur hasil belajar afektif dan psikomotor siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan scenario pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sedangkan tes evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tes ini berupa soal-soal dalam bentuk essay atau uraian. Untuk menentukan rata-rata skor

aktivitas siswa digunakan rumus  $X = \frac{\sum x_i}{n}$ , dengan  $X$  = skor rata-rata indikator,

$\sum x_i$  = jumlah skor deskriptor aktivitas siswa, dan  $n$  = banyak deskriptor..

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasil evaluasi belajar dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu, menghitung nilai rata-rata kelas, dan menentukan kriteria ketuntasan belajar siswa. Secara individu siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa memperoleh nilai

75. Untuk mengetahui skor rata-rata kelas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum_{i=1}^N x_i}{N}$$

dengan M = nilai rata-rata kelas,  $x_i$  = nilai siswa ke  $i = 1, 2, 3, 4, \dots, N$  dan

N = banyak siswa dalam kelas .sedangkanketuntasan belajar siswa secara klasikal

dianalisis dengan rumus  $KB = \frac{n_i}{n} \times 100$  [4], dengan  $KB = 6$  ketuntasan belajar siswa

secara klasikal,  $n_i = 6$  banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ ,  $n = 6$  banyaknya siswa dalam kelas.

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa dengan ketentuan sebagai berikut: 1)Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan rata-rata skor dari rata-rata skor sebelumnya, 2) prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapainya persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 85% siswa mendapat nilai  $\geq 75$ .

### III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua minggu dari Tanggal 1-10 Juni 2017 berikut pembahasan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 2 x 45 menit dan pada akhir pertemuan 1 x 45 evaluasi siklus I. Kemudian penelitian dilanjutkan ke Siklus II karena belum tercapainya indikator keberhasilan. Siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 2 x 45 menit dan 1 x 45 menit untuk evaluasi siklus II. Adapun ringkasan hasil penelitian akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil penelitian

Siklus	Per.	Aktivitas Belajar siswa		Prestasi belajar Siswa	
		Skor	kategori	Rata-rata nilai	Ketuntasan klasikal
I	1	7,65	Cukup aktif	75,07	70%
	2	9,32	Aktif		

II	1	10,32	Aktif	78,83	86,67%
	2	13,64	Sangat Aktif		

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa pertemuan pertama skor rata-rata aktivitas siswa adalah 7,65 dengan kategori cukup aktif, sedangkan untuk pertemuan II skor rata-rata untuk aktivitas siswa adalah 9,32 dengan kategori aktif dan pada lembar observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran masih ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik salah satunya, masih banyak siswa yang belum berantusias dalam bertanya yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa, Sehingga untuk siklus kedua guru memberikan sedikit motivasi pada awal pembelajaran agar siswa tidak malu bertanya dan akan berantusias untuk bertanya kepada guru maupun teman sebayanya. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi belajar<sup>[5]</sup>.

Pada evaluasi yang telah dilakukan peneliti Dari hasil tersebut didapatkan bahwa pada siklus I siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang siswa dari keseluruhan siswa 30 orang. Jumlah siswa yang tuntas 21 orang dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan untuk rata-rata nilai kelas adalah 75,07 dan hasil belajar secara klasikal mencapai 70%.

Dengan memperhatikan data pada Lembar Observasi Keterlaksanaan skenario pembelajaran dan lembar observasi siswa beserta hasil evaluasi tersebut maka refleksi yang muncul pada siklus I sebagai berikut: Kesiapan siswa dalam pembelajaran masih kurang karena ada siswa yang tidak menyiapkan dengan baik kelengkapan belajarnya ini disebabkan oleh kelalaian siswa dan hilangnya alat tulisnya. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, buku tulis, buku pelajaran dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak <sup>[6]</sup>. Sehingga Guru menghimbau agar malam sebelum berangkat ke sekolah siswa saling mengingatkan untuk menyiapkan kelengkapan belajarnya.

Tutornya masih ada yang belum terlalu memahami materi ini disebabkan pada pertemuan pertama siswa masih belum terlalu mengerti materi dan belum adanya

pembelajaran khusus untuk tutor. Sehingga guru berinisiatif untuk memberikan pelajaran tambahan pada Tutor agar dalam mengajar tentunya nanti di kelas dapat dilakukan dengan baik kemudian bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran<sup>[2]</sup>.

Siswa masih banyak yang belum lulus berdasarkan hasil evaluasi siklus I ini disebabkan oleh proses belajar mengajar belum terlalu efektif dan masih banyak yang terlaksana dengan baik sehingga guru harus bekerja ekstra agar siswa betul-betul memahami materi yang telah diajarkan oleh tutornya, yaitu dengan memberikan LKS yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan pembelajaran yang lebih kepada para tutor supaya saat pembelajaran di kelas, agar proses *Peer Teaching* berjalan dengan baik dan lancar.

Guru tidak mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan siswa belum mampu mengingat materi tentang Limit yang telah dipelajari. Ini disebabkan kelalaian dari siswa dan guru. Ingatan yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan/tanggapan/pengertian. sehingga guru harus memerhatikan hal-hal yang menjadi segi kelemahan siswa untuk memberikan kesempatan penggunaan alat indra yang sebaik-baiknya siswa mudah mengingat yang dapat menimbulkan minat dan perhatian dalam belajar<sup>[6]</sup>.

Pada siklus II dengan berbagai perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dan observer sehingga keterlaksanaan skenario pembelajaran dan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II, sehingga evaluasi belajar siswa ikut mengalami peningkatan. Hasil evaluasi belajar siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,67% yang pada siklus I hanya 70%. Belajar merupakan perubahan kemampuan dan keterampilan sebagai hasil dari praktik yang dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengobservasi, mendengar, mencontoh dan mempraktekan langsung suatu kegiatan<sup>[1]</sup>.

Dari data hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 86,67%, lebih besar dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yang

mencapai  $\geq 85\%$ . Hal tersebut disebabkan oleh siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan siswa sering bertanya jika ada hal yang belum jelas dalam penjelasan materi, dan siswa tidak ribut dalam proses pembelajaran, Sehingga aktivitas belajar maupun prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan adanya perbaikan-perbaikan pada proses belajar mengajar pada siklus I. Perbaikan-perbaikan siklus I ke siklus II seperti meminta siswa lebih memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, meminta siswa lebih sering bertanya jika ada penjelasan yang belum dipahami baik bertanya kepada guru maupun bertanya kepada teman yang sudah paham (tutor), serta meminta siswa agar lebih tenang dalam proses pembelajaran agar materi yang diajarkan lebih bisa dipahami.

Menurut pendapat diatas didukung pula dengan pendapat dari<sup>[7]</sup>tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah. Peran guru disini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya.

Penggunaan model *Peer Teaching* telah membuat siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang baik tentunya juga berpengaruh baik pula terhadap pencapaian belajar siswa itu sendiri. Selain itu dengan penggunaan model *Peer Teaching* proses pembelajaran lebih efektif ketika siswa malu bertanya kepada guru malah bertanya kepada teman yang lebih memahami materi yang dipelajari. Sejauh penelitian dilakukan, telah membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi salah satu poin yang menarik untuk menjadi catatan dari model *Peer Teaching* yang sesuai dengan kelemahannya adalah sulit menentukan tutor yang tepat dan jika teman sekelompok ada masalah dengan tutor maka siswa merasa canggung untuk bertanya kepada tutor. Kelemahan lain jika perubahan penggunaan metode, pendekatan ataupun pembelajaran yang menekankan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tidaklah selalu mudah. Kelemahan – kelemahan pada metode *Peer Teaching* dapat diatasi dengan baik oleh peneliti. Oleh karena itu diharapkan untuk memilih tutor yang tepat dan materi sesuai dengan model *Peer Teaching*. Dengan memperhatikan proses pembelajaran dan hasil evaluasi yang diperoleh terbukti bahwa penerapan model *Peer*

*Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra pada materi Turunan tahun pelajaran 2016/2017.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **IV.I KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa pada materi turunan kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan skor aktivitas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 7,65 dengan kategori cukup aktif pada pertemuan 2 yaitu 9,32 dengan kategori aktif. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 yaitu 10,32 dengan kategori aktif dan pertemuan 2 yaitu 13,64 dengan kategori sangat aktif., 2) Penerapan Metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa pada materi turunan kelas XI Agama MA Dakwah Islamiyah Putra Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal masing-masing siklus. Siklus I rata-rata nilai 75,09 dengan ketuntasan klasikal 70% dan Siklus II rata-rata nilai 78,83 dengan ketuntasan klasikal 86,67%.

##### **IV.II SARAN**

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah: 1) Bagi siswa, dengan menggunakan metode *Peer Teaching* siswa bisa lebih leluasa ketika bertanya kepada temannya yang lebih menguasai materi (tutor). 2) Bagi guru, hendaknya guru dapat mengimplementasikan metode *Peer Teaching* sebagai alternatif dalam pembelajaran, dengan syarat guru memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada para tutor, 3) Bagi peneliti, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk menguji keunggulan dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Jufri,Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*.Bandung: Reka Cipta.
- [2]Djamarah,Bahri dan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [3]Arikunto S,dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- [4]Sudjana. 2002. *Metode Statistika*.Bandung: Tarsito
- [5]Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:Pustaka Setia.
- [6]Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [7]Anas, M. 2004. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.